



Peran Ayah dalam Mendukung Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Desa Tamberu Laok Sokobanah Sampang

Amilia Febrian Mufarrohah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
email: amiliafebrian.mufarrohah@gmail.com

Raden Rachmy Diana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
email: raden.diana@uin-suka.ac.id

Abstract

Keywords: Father's role; Social development; Early childhood;

This study aims to explore the role of fathers in supporting the social development of early childhood in Tamberu Laok Village, Sokobanah, Sampang. The background of this research is based on the observation that the role of fathers in parenting is often limited to economic aspects, while the caregiving role is predominantly assumed by mothers. This phenomenon can have a negative impact on children's social and emotional development, as the presence and involvement of fathers are crucial in shaping a child's character. This study employs a qualitative approach with a descriptive phenomenological method to depict the social reality in the field, using interviews with five heads of families in the village. The results of the study indicate that although fathers in Tamberu Laok Village are generally responsible for fulfilling the family's economic needs and maintaining harmonious relationships within the family, their involvement in child-rearing remains limited. This limitation affects children's social development, as evidenced by low self-esteem, difficulties in forming self-identity, and a lack of social skills. Additionally, the limited time spent with their fathers impacts the children's ability to manage their emotions. Therefore, this study emphasizes the importance of increasing fathers' involvement in caregiving to support the optimal social, emotional, and psychological development of children. In conclusion, the balance between the role of breadwinner and caregiver needs to be improved to create a harmonious family environment and well-rounded development for children in all aspects.

Abstrak

Kata Kunci: Peran ayah; Perkembangan sosial;

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran ayah dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini di Desa Tamberu Laok, Sokobanah, Sampang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pengamatan bahwa peran

Anak Usia
Dini;

ayah dalam pengasuhan sering kali terbatas pada aspek ekonomi, sementara peran pengasuhan lebih banyak diemban oleh ibu. Fenomena ini dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak, mengingat kehadiran dan keterlibatan ayah sangat penting dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif untuk menggambarkan realitas sosial di lapangan, melalui wawancara dengan lima kepala keluarga di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ayah di Desa Tamberu Laok umumnya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan memiliki hubungan yang harmonis dengan keluarga, keterlibatan mereka dalam pengasuhan anak-anak masih terbatas. Hal ini berdampak pada keterbatasan perkembangan sosial anak, yang ditandai dengan rendahnya rasa percaya diri, kesulitan dalam membentuk identitas diri, dan kurangnya keterampilan sosial. Selain itu, keterbatasan waktu yang dihabiskan bersama ayah juga mempengaruhi kemampuan anak dalam mengelola emosi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak secara optimal. Kesimpulannya, keseimbangan antara peran mencari nafkah dan peran pengasuhan perlu ditingkatkan agar tercipta keluarga yang harmonis dan anak-anak yang berkembang dengan baik di segala aspek.

Received : 4 Juni 2024; Revised: 7 Juli 2024; Accepted: 11 Agustus 2024

<http://doi.org/10.19105/14673>

Copyright© Amilia Febrian Mufarrohah, et. al
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Ada beberapa permasalahan dikalangan anak yang berasal dari kurangnya peran ayah dalam pengasuhan. Proses pengasuhan hanya berfokus pada seorang ibu dan seorang ayah hanya sebatas pencari nafkah. Padahal seharusnya dua peran orang tua ini sama-sama terlibat dalam membentuk karakter pada anak. Peran ayah dalam mendidik anak sangatlah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kehadiran ayah yang aktif, peduli, dan terlibat membantu membentuk anak-anak menjadi individu yang sehat, percaya diri, dan bertanggung jawab melalui berbagai peran ini ayah dapat memberikan fondasi yang kuat bagi masa depan anak-anak mereka (Yunita, 2019). Seorang anak yang mendapatkan pengasuhan yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan dan norma di lingkungan. Tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan paling banyak berada pada kategori rendah. Mengutip dari pernyataan Palkovitz bahwa tidak semua ayah bisa selalu hadir pada fase tumbuh kembang anak. Kurangnya sosok ayah dapat dipahami secara fisik dan emosional itu berdampak pada perilaku negatif umum pada anak-anak dan berperilaku kasar terhadap teman-temannya (Kusumawati, 2024).

Ayah merupakan sosok orang tua yang kuat, tegar, dan penuh tanggung jawab. Anak yang hidup tanpa mendapatkan kasih sayang dari ayah secara langsung tentunya akan berdampak yang cukup negatif bagi kehidupan anak kedepannya. Banyak anak yang merasa dirinya kurang bahagia dengan apa yang diberikan oleh ibunya, mereka mencari segala bentuk kepuasan dari luar rumah. Seperti halnya pergaulan yang negatif, jika anak perempuan kekurangan kasih sayang atau tidak pernah merasakan sosok ayah dalam kehidupannya, maka sang anak akan mencari perhatian pada laki-laki diluar rumah, lebih nyaman berteman dengan banyak laki-laki, suka berganti pasangan, dan sebagainya (Kiromi, 2023).

Dalam kebanyakan keluarga, ayah memainkan peran dalam keluarga yang tidak dapat dimainkan oleh seorang ibu. Karena baik anak laki-laki maupun perempuan membutuhkan sosok ayah untuk membantu mereka tumbuh dan melindungi mereka. serta nilai-nilai kemandirian, ketabahan, tanggung jawab, dan kerja keras. Cara orang tua mendidik anaknya saat masih kecil menunjukkan bagaimana karakter mereka tumbuh. karena mereka belajar dengan melihat dan meniru apa yang dilakukan orang tua kepada anaknya pada masa kanak-kanak. keterlibatan ayah secara aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak mereka berdampak positif pada banyak hal, seperti meningkatkan adaptasi sosial dan perilaku positif anak, mengurangi masalah kedisiplinan anak, dan meningkatkan prestasi mereka baik di sekolah maupun diluar sekolah (Khasanah & Fauziah, 2020).

Konsep partisipasi ayah dalam pengasuhan anak berdampak pada tiga domain: kognitif, emosional, dan sosial. Stimulus yang terus menerus menghabiskan waktu bersama, tingkat keterlibatan, pentingnya keterlibatan, keterbukaan dan kedekatan. Palkovist menyatakan bahwa ayah dapat terlibat dalam kehidupan anak melalui lima belas cara, yaitu komunikasi, menjadi guru, melihat dan mengawasi, terlibat dalam pertumbuhan anak, pemberi nafkah, menunjukkan kasih sayang, melindungi, memberikan dukungan emosional. Menyelesaikan tugas, mengasuh, terlibat dalam mengasuh anak, berbagai hal-hal menyenangkan saat dibutuhkan, perencanaan dan berbagai aktivitas (Wahyuni et al., 2021).

Dalam penelitian mengatakan bahwa cara ayah memberikan perhatian kepada anak mereka dapat memengaruhi bagaimana mereka melihat dan berperilaku. Membangun hubungan antara pengalaman ayah yang hangat dan kualitas pengasuhan yang nilai akan membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional dan kognitif anak. Pengasuhan yang diberikan dengan interaksi yang hangat, penuh perhatian, dan kasih sayang yang tulus akan meningkatkan perkembangan sosial emosional dan kognitif anak (Bili, 2022).

Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan sosialnya melalui berbagai kesempatan dan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain. Sejak usia enam bulan saat anak mulai mengenal lingkungan sekitarnya muncul keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial ini membantu anak-anak berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi. Stocks, (2024) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan pedoman sosial dengan mempertimbangkan faktor sosialisasi masyarakat disebut pembangunan sosial. Santrock juga menyatakan bahwa emosi adalah perasaan seseorang terhadap situasi atau interaksi yang sangat penting bagi mereka. Respons terhadap kebutuhan, tujuan, kepentingan dan

kekhawatiran. Reaksi fisiologi emosi dan perubahan perilaku dapat menunjukkan perilaku emosional ini (Shelomita & Wahyuni, 2023).

Ayah bertanggung jawab atas perkembangan sosial dan emosional anak selain perannya sebagai kepala keluarga. Karena sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas lain, seorang ayah tidak dapat menghabiskan waktu bersama anaknya. Kekurangan waktu bersama akan berdampak negatif pada pertumbuhan sosial dan emosional anak. Keluarga lebih aman dan harmonis jika ada ayah yang kuat dan stabil. Peran ayah sangat penting bagi anaknya saat mereka tumbuh dewasa terutama di tahun-tahun awal mereka. Tahun-tahun awal memberikan kesempatan yang luar biasa untuk membangun karakter, dan partisipasi ayah sangat penting untuk membangun landasan yang kokoh. Banyak aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh orang tua seperti perkembangan bahasa, kognitif, fisik, dan sosial perkembangan juga harus diperhatikan. Sayangnya orang tua pemerintah dan penyedia pendidikan usia dini sering mengabaikan kemajuan ini (Khasanah & Fauziah, 2020).

Dengan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti peran ayah terhadap perkembangan sosial anak di Desa Tamberu Laok Sokobananah Sampang. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang aktif dalam kehidupan anak dapat berdampak positif pada perkembangan sosial mereka, termasuk kemampuan berinteraksi, kepercayaan diri, dan pembentukan hubungan yang sehat. Meneliti peran ayah di Desa Tamberu Laok dapat memberikan data konkret tentang bagaimana keterlibatan ayah mempengaruhi perkembangan sosial anak di lingkungan pedesaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi jenis lapangan yang bersifat deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di tempat atau lapangan penelitian sebagai objek yang akan diteliti. Adapun dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik ini merupakan serangkaian yang diselesaikan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai hasil yang diinginkan. Wawancara ini dilakukan bersama beberapa kepala keluarga di desa Tamberu Laok Kecamatan Sokobananah Kabupaten Sampang yang diwakili oleh 5 informan yaitu Bapak Abdul, Bapak Andi, Bapak Yanto, Bapak Hasbullah, Bapak Bahwi, wawancara ini dibingkai sebagai serangkaian pertanyaan sehingga tokoh masyarakat dapat secara sistematis mengungkap jawaban atas masalah penelitian yang sedang dilakukan dari pertanyaan yang dijawab.

3. Hasil Dan Pembahasan

Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial anak usia dini berarti kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang lain melalui hubungan sosial yang dilakukannya. Harlock menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa perkembangan sosial juga dapat berarti proses

belajar anak-anak untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan norma-norma dan kebiasaan masyarakat. Perkembangan sosial anak usia dini sangat dinamis dan dipengaruhi oleh lingkungannya (Khadijah & Zahriani, 2021).

Perkembangan sosial anak merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Anak-anak di pedesaan seperti Desa Tamberu Laok, Sokobanah Sampang sangat dipengaruhi oleh peran ayah dalam membentuk kemampuan sosial mereka. Artikel ini akan membahas bagaimana interaksi ayah di desa tersebut dengan anak-anaknya. Di desa Tamberu laok seorang anak cenderung lebih dekat dengan ibunya hal itu dikarenakan faktor budaya yang menempatkan ayah sebagai pencari nafkah utama dan ibu sebagai pengasuh utama. Ketidakseimbangan ini akan mempengaruhi berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Namun di desa tersebut meskipun seorang ayah tidak sangat dekat dengan anaknya tetapi ayah memberikan contoh dan menunjukkan sikap ramah, sopan, dan bertanggung jawab yang akan mendorong anak-anaknya untuk mengembangkan karakter serupa. Anak-anak juga belajar nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras dari keteladanan ayah mereka. Peran ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang selaras dengan norma-norma sosial yang berlaku di desa. Anak-anak tumbuh menjadi individu yang dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan baik di lingkungan sosialnya.

Perkembangan sosial anak melibatkan kemampuan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, memahami emosi orang lain, dan membentuk hubungan yang sehat dan positif. Perkembangan sosial anak dimulai sejak lahir dan terus berkembang seiring dengan penambahan usia. Pada tahap awal, bayi belajar untuk mengenali orang-orang di sekitarnya, termasuk orang tua dan orang-orang yang paling dekat dengannya. Mereka juga mulai mencoba untuk berkomunikasi dengan menyampaikan perasaan dan kebutuhan mereka melalui tangisan, senyuman, dan gerakan tubuh. Seiring dengan bertambahnya usia, anak mulai mengembangkan kemampuan sosial yang lebih kompleks (Anak & Dini, 2024, p. 24).

Mereka perlu memberikan lingkungan yang aman dan mendukung, memberikan contoh perilaku sosial yang baik, memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, serta membantu anak memahami dan mengelola emosi mereka sendiri. Dalam perkembangan sosial anak, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk mengenali dan menghargai setiap tahap perkembangan sosial anak. Setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda, dan dapat mengalami tantangan dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial. Dengan memberikan dukungan, pemberian arahan yang tepat, dan memberikan kesempatan untuk belajar, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang baik dan memiliki hubungan sosial yang sehat dan positif dengan orang lain (Khadijah & Zahriani, 2021).

Di pedesaan sebagian ayah memperkenalkan anak-anak pada tetangga, teman, maupun kerabat di desa. Hal ini memudahkan anak-anak untuk berinteraksi dan membangun pertemanan dengan anak-anak lain di lingkungan sekitar. Dengan demikian, anak-anak tidak merasa terasing dan dapat dengan mudah beradaptasi secara sosial. Peran ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang selaras dengan norma-norma sosial yang berlaku di desa. Anak-anak tumbuh menjadi individu yang dapat

berinteraksi dan beradaptasi dengan baik di lingkungan sosialnya.

Peran Ayah dalam Keluarga di Desa Tamberu Laok Sokobanah Sampang

seorang ayah yang berfungsi sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga juga memiliki kemandirian, kekuatan, dan kontrol emosional yang lebih baik. Ini tidak berarti bahwa seorang ayah mungkin tidak mengambil peran yang sama dalam membesarkan anaknya seperti seorang ibu. pilihan ayah untuk berperan biasanya bergantung pada seberapa penting peran mereka. Ayah harus membantu anaknya menjadi mandiri dan berkembang secara positif secara fisik dan psikologis. Peran ayah dan ibu sama pentingnya dan keduanya mempengaruhi pertumbuhan anak meskipun ayah biasanya menghabiskan waktu lebih sedikit dengan anak daripada ibu (Pramanakusuma, 2023, pp. 1961–1962).

Peran ayah dalam perkembangan sosial anak di keluarga di Desa Tamberu Laok menunjukkan beberapa karakteristik yang khas. Pertama, peran tradisional ayah sebagai figur dominan sangat menonjol. Masyarakat Desa Tamberu Laok masih kuat memegang nilai-nilai tradisional dan religi dalam struktur keluarga, di mana ayah berperan sebagai pemimpin, pencari nafkah utama, pendidik moral, dan pengambil keputusan yang signifikan. Fenomena ini konsisten dengan budaya patriarki yang masih kental di lingkungan pedesaan Madura. Kedua, otoritas ayah dalam keluarga sangat kuat, menjadikannya figur sentral yang menentukan arah dan masa depan keluarga. Anak-anak cenderung patuh dan menghormati keputusan ayah, yang memperlihatkan betapa besar pengaruh ayah dalam kehidupan keluarga. Ketiga, tanggung jawab ekonomi yang besar juga diemban oleh ayah sebagai pencari nafkah utama. Peran ini memperkuat posisinya dalam pengambilan keputusan keluarga, menunjukkan betapa pentingnya kontribusi ekonomi ayah terhadap stabilitas dan kesejahteraan keluarga. Terakhir, ayah memiliki peran krusial dalam pembinaan sosial dan moral anak-anak. Ia tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama, etika, dan tradisi budaya, tetapi juga menjadi teladan dan pembina utama dalam perkembangan sosial dan moral generasi muda di desa tersebut. Peran-peran ini menegaskan posisi sentral ayah dalam membentuk karakter dan masa depan anak-anak di lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional dan agama.

Peran ayah di Desa Tamberu Laok berfungsi sebagai pilar utama dalam kehidupan keluarga, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun moral. Dominasi ayah dalam struktur keluarga menunjukkan betapa kuatnya pengaruh budaya patriarki yang masih mengakar di masyarakat pedesaan Madura, di mana ayah tidak hanya bertindak sebagai kepala keluarga, tetapi juga sebagai penentu arah dan nasib keluarga. Ketaatan anak-anak terhadap otoritas ayah mencerminkan betapa pentingnya figur ayah dalam menjaga harmoni dan kesejahteraan keluarga. Selain itu, tanggung jawab besar yang diemban oleh ayah sebagai pencari nafkah utama memperkuat posisi tawarnya dalam keputusan-keputusan penting keluarga, menjadikannya sosok yang sangat dihormati. Peran ayah dalam membimbing anak-anak secara sosial dan moral menegaskan bahwa ayah bukan hanya penopang ekonomi, tetapi juga sebagai pendidik utama yang menanamkan nilai-nilai fundamental yang akan membentuk karakter anak-anak mereka. Dengan demikian, ayah di Desa Tamberu Laok bukan sekadar kepala keluarga,

melainkan juga sebagai penjaga tradisi, nilai-nilai agama, dan moral yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat di desa tersebut.

Menurut paradigma masyarakat umum, ayah diharapkan menghidupi keluarga dan anak-anaknya. Seorang ayah memiliki tanggung jawab penuh untuk membesarkan dan merawat anaknya, seperti yang dilakukan oleh seorang ibu. Ayah berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dia dapat bermain, berbicara atau berinteraksi secara lisan dengan anaknya. Semua itu berdampak besar pada pertumbuhan anak dimasa depan. Ayah dapat mengajarkan perilaku sosial dan lingkungan kepada anak-anak mereka selain menjaga dan mengawasi kegiatan mereka. Semua tindakan ini membantu ayah atau orang tua memperkenalkan anak ke dunianya. Dapat memengaruhi cara anak bertindak terhadap perubahan sosial, dan dapat membantu perkembangan kognitif anak dimasa depan (Aulia et al., 2023, pp. 87–94).

Karena cara pengasuhan ayah berbeda dengan cara pengasuhan ibu, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini memberikan dampak positif bagi anak. Pengasuhan ayah mendorong anak untuk menjadi lebih berani, menjadi lebih mandiri, dan memberi mereka rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Maisyarah yang menunjukkan bahwa, karena ayah memiliki kemampuan untuk melindungi dirinya dan keluarganya, ayah dianggap sebagai super hero. Anak-anak yang diasuh oleh ayah dididik tentang rasa tanggung jawab dan kemandirian (Nurhani & Atika Putri, 2020, p. 36).

Menurut Hart, ayah memainkan banyak peran dalam pengasuhan anak, termasuk mendidik dan memberi contoh yang baik, memenuhi kebutuhan finansial anak untuk membeli semua yang mereka butuhkan, memantau dan memastikan aturan disiplin, dan mendukung potensi keberhasilan anak (Wijayanti & Fauziah, 2020). Anak yang diasuh oleh ayah akan memiliki warna khusus dalam pembentukan karakternya. Anak belajar dari ayah kebijaksanaan, keterampilan kinestetik, ketegasan, dan sifat maskulin. Ayah membantu anak menjadi kuat, kompetitif, dan senang bermain. Ini dapat dijelaskan sebagai tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak untuk menjadi mandiri secara fisik dan biologis saat mereka dewasa (Istiyati, S.; Nuzuliana, R.; Shalihah, 2020).

Jika ayahnya terlibat dalam mengurus anaknya, anak senantiasa memiliki kemampuan sosial dan kognitif yang baik dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini terjadi ketika seorang ayah membuat contoh pengasuhan yang positif. Apabila seorang ayah menunjukkan perilaku yang tidak baik dan melibatkan hukuman fisik, keterlibatannya akan berdampak negative (Waroka, 2022, pp. 40–41).

Pemaparan diatas berkaitan dengan hasil wawancara dengan beberapa responden di Desa Tamberu Laok dimana dapat disimpulkan bahwa Secara umum, ayah di Desa Tamberu Laok sudah menjalankan tanggung jawab mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga, entah sebagai petani dan pedagang mereka sangat mampu. Para ayah menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menjaga hubungan hangat dan harmonis dengan keluarga mereka. Namun ada kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengasuhan anak. Dengan intervensi yang tepat diharapkan peran ayah dalam pengasuhan dapat ditingkatkan sehingga anak-anak dapat

berkembang dengan lebih baik secara sosial dan emosional, serta kesejahteraan keluarga secara keseluruhan dapat meningkat.

Keseimbangan antara peran mencari nafkah dan peran pengasuhan sangat penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan sosial emosional anak-anak. Dengan intervensi yang tepat, seperti edukasi, pelatihan, dan dukungan kebijakan, ayah di Desa Tamberu Laok dapat lebih terlibat dalam pengasuhan anak. Hal ini akan membawa dampak positif tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi kesejahteraan seluruh keluarga.

Peran Ayah dalam Perkembangan Sosial Anak di Desa Tamberu Laok Sokobanah Sampang

Anak-anak yang sering berinteraksi dengan ayah mereka menunjukkan interaksi yang prososial; mereka akan menunjukkan lebih sedikit reaksi emosi negatif atau ketegangan saat bermain dengan teman sebaya; mereka dapat memecahkan konflik secara mandiri; mereka lebih toleran dan memahami; mereka dapat bersosialisasi dengan baik; dan, dalam jangka panjang, mereka berpotensi menjadi orang dewasa yang baik (Istiyati, S.; Nuzuliana, R.; Shalihah, 2020, p. 99). Pengalaman anak yang dirawat dan diasuh oleh ayah berdampak pada perkembangan sosial emosionalnya. Pengalaman ini dipengaruhi oleh tingkat dan kualitas keterlibatan ayah. Hubungan ini sangat penting agar hubungan anak menjadi lebih mendalam saat mereka berkembang dengan lingkungannya. Ayah cenderung meluangkan waktu untuk mengajak anak bermain dan mengenal dunia luar, sedangkan ibu bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat anak (Rohmalina et al., 2019, p. 6).

Selaras dengan pernyataan di atas dan data yang diperoleh, meskipun kehadiran fisik ayah dalam kehidupan sehari-hari terbatas namun anak-anak di desa Tamberu Laok tetap tumbuh dengan bahagia. Kebahagiaan anak-anak di desa ini banyak dipengaruhi oleh interaksi yang luas dengan teman sebaya. Kebersamaan dengan teman sebaya memberikan dukungan emosional, kesemangatan untuk belajar keterampilan sosial, dan rasa kebersamaan yang kuat mereka bermain di alam terbuka, berpartisipasi dalam kegiatan internasional dan belajar dari pengalaman sehari-hari bersama teman-teman mereka. Meskipun kurang dekat ayah di desa ini tetap menjadi teladan dalam menunjukkan nilai-nilai dan norma-norma desa. Ayah mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab, kerja keras, dan kepatuhan terhadap tradisi melalui contoh yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika seorang ayah membantu mengasuh perkembangan sosial emosional anaknya dengan baik, perhatikan mereka tertuju pada pengalaman masa kanak-kanak yang diperoleh dari pengasuhan yang positif dan efektif. Pengalaman ini akan berdampak pada emosi dan tingkah laku anak yang lebih baik dikemudian hari untuk mencegah masalah perilaku. Keterlibatan ayah akan menumbuhkan kemampuan anak untuk berempati, penuh kasih sayang, dan perhatian, serta hubungan sosial yang lebih baik (Khairani et al., 2023, pp. 99–100).

Kurangnya kedekatan antara ayah dan anak di Desa Tamberu Laok berdampak terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang tidak memiliki hubungan yang dekat dan interaksi yang berkualitas dengan ayah mereka cenderung mengalami berbagai masalah dalam

perkembangan sosial emosional mereka. Contohnya seperti membangun rasa percaya diri anak. Anak-anak yang tidak merasa didukung dan dihargai oleh ayah mereka memiliki rasa percaya diri yang rendah, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka merasa malu untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Karena sifat keberanian yang seharusnya mereka dapatkan dari peran ayah malah mereka tidak mendapatkan.

Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari ayah mereka cenderung lebih rentan terhadap masalah perilaku. Mereka mungkin menunjukkan perilaku agresif, tidak patuh, atau bahkan yang mereka butuhkan atau sebagai respons terhadap perasaan tidak dihargai. Dukungan emosional dan keterlibatan ayah juga berpengaruh pada prestasi akademis anak. Anak-anak yang merasa didukung dan diperhatikan menarik diri secara sosial sebagai cara untuk mendapatkan perhatian cenderung memiliki motivasi dan kinerja akademis yang lebih baik. Kurangnya perhatian ayah dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar dan prestasi akademis yang lebih rendah.

4. Kesimpulan

Para ayah di Desa Tamberu Laok umumnya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui kegiatan bertani dan berdagang. Mereka bekerja keras untuk memastikan keluarga mereka tidak kekurangan secara materi. Selain bertanggung jawab secara ekonomi, para ayah juga memiliki hubungan yang harmonis dengan keluarga, menunjukkan adanya nilai-nilai kekeluargaan yang kuat dan saling menghormati dalam struktur keluarga besar.

Namun meskipun peran ekonomi dan hubungan dengan keluarga berjalan dengan baik, keterlibatan para ayah dalam pengasuhan anak-anak masih minim. Hal ini terlihat dari kurangnya interaksi dan dukungan emosional yang diberikan kepada anak-anak mereka. Kurangnya perhatian dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak cenderung mengalami keterbatasan dalam keterampilan sosial, kesulitan dalam pembentukan identitas diri, rendahnya rasa percaya diri, dan masalah dalam mengelola emosi. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan anak secara optimal, perlu adanya keseimbangan antara peran mencari nafkah dan peran pengasuhan. Keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan sangat penting untuk memastikan perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak berjalan dengan baik.

Referensi

- Anak, S., & Dini, U. (2024). Permasalahan Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–23. <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Aulia, N., Ardina Makata, R., Suzana, L., Shamsu, H., Sultan, I., Ali, S., Begawan, S., & Darussalam, B. (2023). Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). *Socio Politica*, 13(2), 87–94. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/socio-politica>
- Bili, D. L. (2022). Pengaruh Pengasuhan Ayah terhadap Perkembangan Sosial

- Emosional Anak Usia Dini di Kabupaten Sumba Barat Daya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5338–5343. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1191>
- Istiyati, S.; Nuzuliana, R.; Shalihah, M. (2020). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12–19. <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/22>
- Khadijah, & Zahriani, N. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Khairani, M., Febrianti, Y. E., Pasaribu, M. D., & Rosni, A. A. (2023). Efektivitas Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tk Raudatul Qur'an. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 90–100.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Kiromi, I. H. (2023). Dampak Anak yang Dibesarkan dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (Fatherless) pada Kecerdasan Moral. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–16. <https://ejournal.kalamnusantara.org/index.php/zuriah/article/view/36>
- Kusumawati, M. A. (2024). *Pola Pengasuhan Ayah Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. 1(3).
- Nurhani, S., & Atika Putri, A. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1654>
- Pramanakusuma, S. J. (2023). *Representasi Peran Ayah Dalam Film "Sejuta Sayang Untuknya."* 23(1), 97. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/35311/>
- Rohmalina, R., Lestari, R. H., & Alam, S. K. (2019). Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>
- Shelomita, K., & Wahyuni, D. (2023). Pentingnya Peran Ayah dalam Mendidik Anak pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 250–255.
- Stocks, N. (2024). *Peran Interaksi Sosial Dalam Pembentukan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. 3(2), 1–23.
- Wahyuni, A., Depalina, S., Wahyuningsih, R., Tinggi, S., Islam, A., & Mandailing, N. (2021). Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 055–066.
- Waroka, L. A. (2022). Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah Peran Ayah dalam Pengasuhan Positif Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun. *Jurnal Studi Dan Kemuhammadiyah*, 2(1), 38–46.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>
- Yunita, I. (2019). Peran ayah dalam pembinaan karakter anak kajian terhadap pola asuh di komunitas home education aceh. *Ar Raniry*, 6(1), 27–40.